

Keterampilan Belajar Yang Harus dimiliki Oleh Guru Untuk Mengajar di Abad 21

Hadi Siswoyo

SD IT Qurrota A'yun Al-Masri, Indonesia

Email: siswoyohadi016@gmail.com

Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak penggunaan gadget pada konsentrasi belajar siswa di SD IT Qurrota A'yun Al-Masri. Penggunaan gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa di era digital, namun sering kali menimbulkan kekhawatiran terkait pengaruh negatifnya terhadap konsentrasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di dalam kelas, terutama karena pengalihan perhatian oleh kegiatan non-edukatif seperti bermain game dan bersosial media. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara penggunaan gadget dan konsentrasi belajar mencakup durasi penggunaan, jenis konten yang diakses, manajemen waktu, dukungan orang tua dan sekolah, serta kesehatan mental dan fisik siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk menerapkan strategi pendidikan yang lebih baik dalam mengelola penggunaan gadget, termasuk edukasi kepada siswa dan guru, serta pengembangan kebijakan sekolah yang lebih terstruktur. Dengan demikian, diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan gadget sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif dan aman bagi siswa di SD IT Qurrota A'yun Al-Masri.

Kata Kunci: Pengaruh, Penggunaan Gadget, Konsentrasi Belajar siswa, SMP IT Ad Dhrrah

Abstract: This research aims to explore the impact of gadget use on students' learning concentration at SD IT Qurrota A'yun Al-Masri. The use of gadgets has become an inseparable part of students' lives in the digital era, but often raises concerns regarding their negative influence on learning concentration. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving observation and interviews to collect data. The research results show that uncontrolled use of gadgets affects students' learning concentration in the classroom, especially due to diversion of attention by non-educational activities such as playing games and using social media. Factors that influence the relationship between gadget use and learning concentration include duration of use, type of content accessed, time management, parental and school support, as well as students' mental and physical health. Based on these findings, it is recommended to implement better educational strategies in managing gadget use, including education for students and teachers, as well as the development of more structured school policies. In this way, it is hoped that we can optimize the use of gadgets as an effective and safe learning support tool for students at SD IT Qurrota A'yun Al-Masri.

Keywords: Influence, Use of Gadgets, Student Learning Concentration, Ad Dhrrah IT Middle School

Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang menggabungkan kecakapan literasi, kemampuan pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta penguasaan teknologi. Artinya, di abad ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk mahir dalam ilmu pengetahuan. Lebih dari itu, peserta didik juga harus terampil dalam menggunakan teknologi, menjadi insan literat, serta berakhlak yang baik. Itulah mengapa kompetensi yang harus dimiliki di abad 21 ini disebut sebagai 4C yang mencakup *creativity and innovation, collaboration, communication, and critical thinking and problem solving*. Pembelajaran di abad ini harus berbasis HOTS (*high order thinking skill*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Sementara itu, pengertian pembelajaran abad 21 menurut para ahli adalah sebagai berikut.

1. Galbreath

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan campuran antara pendekatan belajar dari guru, belajar dari siswa lain, dan belajar dari diri sendiri.

2. Rusman

Pada abad 21 guru harus kreatif dan dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer dalam proses belajar mengajar.

3. Rohim, Bima, dan Julian

Pembelajaran yang harus memperhatikan empat hal, meliputi tugas guru sebagai perencana pembelajaran, memasukkan unsur HOTS, penerapan pola pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi, serta integrasi teknologi sekolah.

Ciri pembelajaran di setiap abad tentu disesuaikan dengan perkembangan zaman di abad tersebut. Lantas, apa ciri-cirinya?

1. Selalu melibatkan aspek keterampilan abad 21 dalam menyelesaikan setiap permasalahan di ranah global.
2. Selalu berkolaborasi dalam belajar dan bekerja dengan beragam individu dari berbagai suku, etnis, maupun agama.
3. Mengedepankan sikap saling menghormati dan dialog terbuka dengan komunitas.
4. Penanaman nilai integritas di tengah keberagaman bangsa dan budaya sebagai bentuk keragaman masyarakat global.
5. Pembelajaran harus dipusatkan pada peserta didik.

Model pembelajaran abad 21 dibuat untuk memaksimalkan potensi yang ada pada peserta didik di tengah tantangan global seperti sekarang ini. Berikut ini model pembelajarannya. Contoh pembelajaran abad 21 adalah peserta didik diminta untuk membuat pupuk berbahan dasar sampah organik sebagai pupuk alternatif yang ramah lingkungan. Adapun langkah penerapannya berkaitan dengan contoh tersebut adalah sebagai berikut.

Guru memberikan pemahaman terkait masalah utama yang melatarbelakangi pembuatan pupuk alternatif berbahan sampah organik. Misalnya saja, meningkatnya kasus pencemaran tanah akibat pemakaian pupuk kimia secara berlebihan.

Guru membimbing peserta didik dalam menentukan alur kerja serta rencana pembuatan produk.

Guru membimbing peserta didik untuk membuat jadwal pengerjaan tugas, mulai menyusun alur kerja, persiapan barang, sampai mendapatkan hasil. Kegiatan pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama karena proses pembuatan pupuk tidak bisa selesai hanya dalam satu kali pertemuan.

Jika tiba jadwal presentasi, setiap kelompok harus mempresentasikan proses pembuatan pupuk di depan kelas. Dalam hal ini, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya terkait pembuatan pupuk tersebut.

Guru memberikan penilaian terkait hasil yang diperoleh setiap kelompok.

Guru mengadakan evaluasi terkait pembuatan pupuk alternatif berbahan dasar sampah organik.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kajian pustaka dimana dalam sebuah kegiatan mengumpulkan data-data ilmiah terutama dalam bentuk teori, metode, atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk buku, naskah dokumen, jurnal, dan lain-lain yang sudah ada di dalam perpustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Komponen-Komponen Keterampilan Mengajar

Berikut ini komponen-komponen keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran guru harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan oleh peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari.

Sedangkan menurut Usman “membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberi efek terhadap kegiatan belajar”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajari.

Keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan bukan di akhir jam pelajaran, akan tetapi pada setiap akhir pokok pembahasan selama satu jam pembelajaran.

a. Tujuan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajar

Menurut Yoto tujuan dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Memotivasi siswa.
- 3) Memberikan acuan pelajaran, meliputi: a) Tujuan pelajaran, b) Pokok pelajaran yang akan dibahas, c) Rencana dan pembagian waktu.
- 4) Mengajarkan topik yang sudah dikuasai siswa dengan topik baru.

b. Prinsip Penggunaan

Hasibuan dan Sulthoni menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan ketrampilan membuka dan menutup pelajaran adalah:

- 1) Bermakna: Usaha untuk perhatian atau motivasi siswa harus sesuai dengan isi dan tujuan pelajaran
- 2) Berurutan : Kegiatan yang dilakukan oleh guru hendaknya ada susunan bahan pelajaran yang tepat sesuai dengan minat siswa ada kaitan yang jelas antara satu bagian dengan bagian yang lainnya atau suatu kaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

c. Komponen Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Hasibuan dan Sulthoni menyatakan bahwa komponen-komponen ketrampilan membuka dan menutup pelajaran adalah:

1) Membuka pelajaran

- a) Menarik perhatian siswa, beberapa cara yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi yang bervariasi.
- b) Menimbulkan motivasi, untuk menimbulkan motivasi dapat dikerjakan dengan cara menunjukkan kehangatan dan keantusiasan menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide yang bertentangan serta memperhatikan siswa.
- c) Memberi acuan, acuan merupakan usaha memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai hal-hal yang ingin dipelajari dengan cara mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternative yang relevan. Usaha-usaha yang bisa dikerjakan guru antara lain: mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan mengingat masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan.
- d) Membuat kaitan, bahan pengait sangat penting digunakan bila guru ingin memulai pelajaran baru. Beberapa usaha membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang dikenal siswa, guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa atau guru menjelaskan konsepnya terlebih dahulu kemudian uraian secara terinci.

2) Menutup Pelajaran

- a) Meninjau kembali, dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b) Mengevaluasi, dengan berbagai bentuk evaluasi. Misalnya mendemonstrasikan ketrampilan, meminta siswa mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain dan memberi soal-soal tertulis.

2. Ketrampilan Menjelaskan

Menjelaskan mempunyai pengertian “mengorganisasi isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa”. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dalam urutan yang logis merupakan ciri utama ketrampilan menjelaskan. Ketrampilan menjelaskan merupakan ketrampilan mengajar yang sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kreatif guru.

a. Tujuan Memberikan Penjelasan

Menurut Usman tujuan memberikan penjelasan adalah:

- 1) Membimbing siswa untuk mendapatkan dalil, hukum, fakta, defenisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan.
- 3) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
- 4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan penggunaan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

b. Prinsip Pengunaan

Hasibuan dan Sulthoni menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan ketrampilan menjelaskan adalah:

- 1) Penjelasan dapat diberikan di awal, tengah, atau akhir jam pertemuan tergantung keperluan.
- 2) Penjelasan dapat diselingi tanya jawab.
- 3) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Penjelasan dapat diberikan bila ada pertanyaan dari siswa atau direncanakan oleh guru.
- 5) Materi pelajaran harus bermakna bagi siswa.
- 6) Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa

c. Komponen Ketrampilan Menjelaskan

Secara garis besar ada dua komponen ketrampilan menjelaskan yaitu:

- 1) Merencanakan penjelasan
Dalam merencanakan penjelasan perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan dan penerima pesan (siswa dengan segala kesiapannya).
- 2) Menyajikan penjelasan
 - a) Kejelasan, tujuan, bahasa, proses penjelasan merupakan kunci dalam memberikan penjelasan.
 - b) Penggunaan contoh dan ilustrasi, akan mempermudah siswa yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak. Biasanya pola umum untuk menghubungkan contoh dengan dalil adalah pola induktif dan pola deduktif.
 - c) Memberikan penekanan, dapat diberikan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi dalam suara, mimik) dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberikan ikhtisar, panggilan, atau memberi tanda).
 - d) Pengorganisasian, dapat dikerjakan dengan cara membuat hubungan antara contoh dalil menjadi jelas dan memberikan ikhtisar butir-butir yang penting selama ataupun pada akhir sajian.
 - e) Balikan, Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, balikan dapat diperoleh dengan cara memperhatikan tingkah laku siswa, memberikan kesempatan siswa apakah penjelasan yang diberikan bersifat bermakna atau tidak.

3. Ketrampilan Bertanya

Usman mendefinisikan bertanya ialah “ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal”. Respon yang diberikan berupa pengetahuan sampai dengan hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

a. Tujuan Ketrampilan Bertanya

Menurut Hasibuan dan Sulthoni tujuan memberikan pertanyaan adalah:

- 1) Merangsang kemampuan berfikir siswa.
- 2) Membantu siswa dalam belajar.
- 3) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- 4) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- 5) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

b. Komponen Ketrampilan Bertanya

- 1) Ketrampilan bertanya tingkat dasar.
 - a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat (*clarity and brevity*)
Susunan kata-kata perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.
 - b) Pemberian acuan (*structuring*) Sebelum mengajukan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan yang memberikan informasi yang relevan dengan jawaban yang guru harapkan dari siswa.
 - c) Pemusatan (*focusing*) Memberikan pertanyaan yang luas dan terbuka yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit (sesuai dengan tujuan khusus pengajaran).
 - d) Pemindah giliran (*re-directing*) Pemindahan giliran menjawab dapat dilakukan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
 - e) Penyebaran pertanyaan (*distribution*) Untuk maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas kepada siswa tertentu atau menyebarkan respon siswa kepada siswa lain.
 - f) Pemberian waktu berfikir (*pausing*) Dalam mengajukan pertanyaan, guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa merespon pertanyaannya.
 - g) Pemberian tuntutan/tunjangan (*prompting*) Bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntutan perlu dikerjakan. Strategi ini meliputi ungkapan pertanyaan lain yang lebih sederhana atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.

2) Ketrampilan bertanya tingkat lanjut

- a) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa diperlukan pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis, dan evaluasi)
- b) Urutan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis.
- c) Melacak. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan. Melacak dapat dilakukan dengan

meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, memberikan contoh yang relevan, dan sebagainya. Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik

Kesimpulan

pembelajaran abad 21 menekankan adanya perubahan pemikiran serta perilaku pada peserta didik agar selalu peduli dengan masalah di lingkungannya. Caranya dengan selalu berpikir kritis dan berorientasi pada pemecahan masalah, kreatif, berkolaborasi dengan sesama, dan selalu menjalin komunikasi dengan lingkungan.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, M. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-quran dan Terjemahnya*. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka.
- Makmun, Abin, Saymsudin. 1992. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.